

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks dan berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan individu maupun kesehatan masyarakat, untuk hal ini Hendrik L. Blum merumuskan tentang empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan, yaitu Lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Upaya penyehatan lingkungan adalah suatu usaha pencegahan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Faktor utama yang harus diperhatikan yaitu keadaan sanitasi rumah (Kemenkes, 2011)

Sanitasi menurut (*World Health Organization, 2018*) adalah upaya untuk mengendalikan faktor lingkungan fisik yang dapat merugikan kesehatan manusia, yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit dan menjaga kesehatan masyarakat, dimana ruang lingkungannya begitu luas, salah satu diantaranya adalah sanitasi lingkungan perumahan.

Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga (Undang-Undang RI No.4, 1992) Rumah merupakan bangunan untuk tempat tinggal, rumah biasanya berbentuk gedung atau bangunan sederhana yang digunakan untuk tempat tinggal baik sementara ataupun selamanya. Persyaratan rumah sehat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes RI, 1999) seperti lantai dan dinding yang kuat, kedap air dan mudah dibersihkan, pencahayaan yang cukup, baik cahaya alam maupun buatan. Pencahayaan yang memenuhi syarat minimal 60 lux. Luas jendela yang baik minimal 10%-20% dari luas lantai. Dan juga Perhawaan (ventilasi) yang cukup untuk proses pergantian udara dalam ruangan. Kualitas udara dalam rumah yang memenuhi syarat adalah bertemperatur ruangan

sebesar 180-300C dengan kelembaban udara sebesar 40%-70%, luas kamar tidur minimal 3 meter persegi, tidak ada vektor penyakit yang bersarang di rumah, tersedianya sarana penyediaan air bersih dengan kualitas air yang memenuhi persyaratan, limbah cair yang tidak mencemari sumber tanah, tidak berbau dan tidak mencemari permukaan tanah dan air tanah, limbah padat dikelola dengan baik.

Faktor fisik rumah dan sanitasi dasar dapat mempengaruhi derajat kesehatan pada penghuninya, adapun faktor-faktor fisik rumah antara lain ventilasi, pencahayaan, kepadatan hunian, ruang tidur, kelembaban ruang, kualitas udara ruang, sedangkan sanitasi dasar antara lain penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pembuangan tinja (Sarudji, 2010) Sanitasi dasar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) adalah usaha untuk menciptakan keadaan yang baik di bidang kesehatan, terutama kesehatan masyarakat. Sanitasi dasar juga merupakan syarat kesehatan lingkungan minimal yang harus dimiliki setiap keluarga.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) melalui publikasi yang berjudul Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari sepertiga penduduk Indonesia, tepatnya 36,85% rumah tangga, tinggal di rumah yang tidak layak huni. Artinya, sekitar 36 hingga 37 dari setiap 100 rumah tangga hidup dalam kondisi yang jauh dari kata layak, yang tentu saja berdampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Lebih detail, terdapat 32 juta dari total 75 juta rumah tangga di Indonesia hidup dalam kondisi rumah yang tidak layak. Angka ini menunjukkan bahwa masalah perumahan layak masih menjadi tantangan besar di negara kita (BPS, 2023)

Kondisi hunian yang buruk memengaruhi berbagai aspek kehidupan, tidak hanya pada kesehatan fisik dan mental para penghuninya, tetapi juga pada kualitas hubungan dalam keluarga. Dari segi kesehatan, rumah yang tidak memenuhi standar kelayakan dapat menjadi sumber penyakit dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan,

baik fisik maupun mental. Studi menunjukkan bahwa manusia yang berada dalam bangunan dengan kondisi yang tidak sehat cenderung mengalami tingkat stres yang lebih tinggi (Rizky & Zahrah, 2021). Sebaliknya, hunian yang sehat dapat meningkatkan produktivitas dan mempererat hubungan antar anggota keluarga, karena menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan.

Kondisi fisik rumah dan sanitasi dasar merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Masalah terkait kondisi rumah yang tidak layak huni dan kurangnya akses terhadap sanitasi dasar masih menjadi isu yang belum sepenuhnya teratasi. Rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan penghuninya, meningkatkan risiko penyakit, serta menghambat perkembangan sosial dan ekonomi. Penyakit akibat rumah yang tidak sehat menjadi masalah serius yang mempengaruhi kesehatan penghuninya. Rumah kotor dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare, demam tifoid, dan hepatitis A, yang muncul akibat sanitasi buruk dan keberadaan bakteri berbahaya. Lingkungan yang tidak bersih juga meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan dan demam berdarah, yang disebabkan oleh berkembang biaknya nyamuk di area kotor. Oleh karena itu, menjaga kebersihan rumah sangat penting untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup penghuninya (Kemenkes, 2011)

Sanitasi dasar, yang mencakup penyediaan air bersih, sistem pembuangan air limbah, serta pengelolaan sampah, memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular dan memastikan kehidupan yang sehat bagi masyarakat. Namun, di Desa Lau Mulgap, belum semua rumah tangga memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi yang layak, beberapa rumah masyarakat masih semi permanen/ setengah beton dan non permanen/papan. Ventilasi rumah banyak terhalang oleh benda-benda seperti kain dan lemari. Sebagian rumah masyarakat juga tidak ada yang memiliki jendela kamar tidur.

Penyediaan air bersih di Desa Lau Mulgap baik, air nya ada yang bersumber dari sumur bor dan juga sumur gali, tetapi ada sebagian rumah tidak memiliki akses air bersih di rumahnya, mereka harus mengambil air di kamar mandi umum yang berada di Desa Lau Mulgap. Sarana pembuangan tinja (jamban) di Desa Lau Mulgap baik tetapi ada juga sebagian yang tidak memiliki jamban. Sarana pembuangan limbahnya langsung di alirkan ke selokan terbuka. Sarana pembuangan sampah tidak ada dan kebanyakan sampah berserakan di halaman rumah, hanya beberapa yang memiliki tempat sampah tetapi tidak tertutup. Vektor masih ada seperti lalat, tikus, kecoa dan juga jentik di halaman rumah yang pada gilirannya memperburuk kondisi kesehatan masyarakat desa dan juga penduduknya kurang memperhatikan kondisi fisik rumah dan fasilitas sanitasi dasar karena hampir seluruh penduduk di Desa Lau Mulgap berprofesi sebagai petani dan berkebun.

Berdasarkan survey pendahuluan bahwa Desa Lau Mulgap terletak di penghujung Kabupaten Karo dengan tingkat aksesibilitas terbatas, menghadapi tantangan besar dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk tempat tinggal yang layak dan fasilitas sanitasi yang memadai. Kondisi rumah yang tidak kokoh, ventilasi yang buruk, serta sanitasi yang tidak memenuhi standar kesehatan. Data dari Puskesmas Mardinding juga menunjukkan data penyakit ISPA sebanyak 62 penderita, hipertensi esensial sebanyak 38 penderita, tuberculosis sebanyak 27 penderita, Diabetes Melitus sebanyak 22 penderita dan Dispepsia sebanyak 21 penderita, Nyeri punggung bawah sebanyak 17 penderita, Mialgia sebanyak 17 penderita, Nasofaring Akut sebanyak 13 penderita, Dermatitis sebanyak 12 penderita, Maag sebanyak 6 penderita, dari data tersebut penyakit yang paling mendominasi adalah ISPA.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Tinjauan Kondisi Fisik Rumah dan Sanitasi Dasar di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana kondisi fisik rumah dan sanitasi dasar di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi fisik rumah dan sanitasi dasar di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo tahun 2025.

C.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kondisi jenis atap rumah di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kondisi langit-langit rumah di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kondisi jenis lantai rumah di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kondisi jenis dinding rumah di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan ventilasi rumah jendela keluarga dan jendela kamar tidur di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kondisi lubang asap dapur di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan kondisi pencahayaan alami di Desa Lau Mulgap

Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025

8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pemisahan ruangan ruang keluarga, kamar tidur dan dapur di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
9. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan penyediaan air bersih di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
10. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan sarana pembuangan tinja dan air limbah di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
11. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan sarana pembuangan sampah rumah tangga di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025
12. Untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan pengendalian vektor yaitu jentik nyamuk di Desa Lau Mulgap Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan yang sudah dipelajari dan diperoleh setelah mengikuti perkuliahan khususnya mata kuliah sanitasi pemukiman.

D.2 Bagi Institusi

Untuk menambah perbendaharaan bahan bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe tentang

kondisi fisik rumah yang memenuhi syarat.

D.3 Bagi Masyarakat Setempat

Sebagai pendukung dalam melakukan pewujudan rumah yang sehat agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal.